

**ANALISIS SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UMSU**

TESIS

*“Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar
Magister Manajemen Pendidikan Tinggi”*

OLEH :

Wahidah Yati Nur Berutu
1720060003



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Berutu, Wahidah Yati Nur. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU, Tesis, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam meningkatkan kinerja dosen di Program Studi. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi di UMSU Dan untuk mengetahui apakah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang meliputi empat komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjamin mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak dalam bidang pelaksanaan pendidikan, pengajaran, dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Kata kunci : *Penjaminan Mutu Internal, Kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan atas ke Hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tesis yang berjudul : **“Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU”** yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua Merin Berutu, S.Pd.I dan Norma, A.Ma.Pd , serta abang dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan do'a dari awal menulis tesis hingga selesai.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga terwujud penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Sulhati, M.A, selaku Ketua Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi.

4. Bapak Indra Prasetya, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga terwujud penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai dan staf Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak pimpinan dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU serta Ketua BPM dan Staf yang telah berkenan menerima dan memberikan data-data yang diperlukan.
7. Terimakasih kepada Efri Fadlhan Pulungan, S.Pd yang selalu memberikan dukungan penuh dan motivasi dalam menyelesaikan dari awal hingga akhir perkuliahan di Pascasarjana UMSU.
8. Terimakasih kepada teman-teman penulis Manajemen Pendidikan Tinggi stambuk 2017 khususnya Susan Hariani dan Rodiah Siregar yang telah memberikan dorongan dan kenang-kenangan manis selama dibangku perkuliahan.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Aamiin Aamiin yarabbal 'alamin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Wahidah Yati Nur Berutu

NPM : 1720060003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Fokus Penelitian	9
c. Rumusan Masalah	10
d. Tujuan Penelitian.....	11
e. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	13
a. Sistem Penjamin Mutu Internal	13
b. Proses Sistem Penjamin Mutu Universitas.....	18
c. Perangkat Penjamin Mutu	24
d. Kinerja Pimpinan Prodi	25
e. Konsep Penelitian	27
f. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
a. Tempat dan Waktu Penelitian	31
b. Latar Penelitian	32
c. Teknik Pengumpulan Data	32
d. Teknik Analisis Data.....	35

e. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
a. Deskripsi Subjek.....	42
b. Deskripsi Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
a. Kesimpulan.....	76
b. Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat nilai akreditasi Program Studi PT	4
Tabel 1.2 Nilai akreditasi Program Studi FKIP UMSU	8
Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 4.1 Jadwal kegiatan wawancara dan Observasi	44
Tabel 4.2 Identitas informan	44
Tabel 4.3 Jumlah penelitian dosen tahun 2015-2018	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran 2 Hasil Wawancara
Lampiran 3 Audit Internal Bahasa Inggris
Lampiran 4 Susunan Tim Evaluasi Diri
Lampiran 5 Data Pengabdian dan Penelitian dosen 4 tahun terakhir.....
Lampiran 6 Surat Izin Riset
Lampiran 7 Surat Balasan Riset
Lampiran 8 Berita Acara Sidang Tesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Peraturan Pemerintah yang secara khusus mengatur penjaminan mutu di Perguruan tinggi adalah Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dikeluarkan pada 16 Mei 2005. Pada pasal 4 peraturan tersebut dinyatakan bahwa SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemenuhan SNP oleh suatu perguruan tinggi memiliki arti bahwa perguruan tinggi tersebut menjamin mutu pendidikan tinggi yang diselenggarakannya. Hal itu juga berarti SNP dapat disebut sebagai standar mutu pendidikan tinggi di Indonesia yang harus dipenuhi oleh setiap pendidikan tinggi. Untuk mendukung Peraturan Pemerintah tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) mengeluarkan serangkaian pedoman Praktik Baik yang bisa diterapkan di Perguruan Tinggi. Pada tahun 2008, Dirjen Dikti juga mengeluarkan Pedoman Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi. Secara internal perguruan tinggi, penjaminan mutu ini biasa dilakukan oleh suatu badan atau unit atau satuan yang berkedudukan di bawah pimpinan perguruan tinggi atau pimpinan program studi. Untuk melihat kualitas suatu perguruan tinggi, setiap tahun Dirjen Dikti mewajibkan seluruh perguruan tinggi mengisi laporan Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri (EPSBED). Hasil EPSBED ini dapat dilihat secara langsung oleh stakeholder sehingga mereka dapat menilai sendiri kualitas suatu perguruan tinggi. Selain terus mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem penjaminan

mutu internal, pemerintah juga terus mendorong perguruan tinggi agar mengadopsi standar ISO 9001 ke dalam proses-proses yang berlangsung di perguruan tinggi. Hal itu dilakukan oleh pemerintah agar perguruan tinggi dapat menghasilkan jasa pendidikan yang unggul dan melahirkan lulusan dengan mutu yang baik sesuai standar baku yang berlaku secara internasional. Agar dapat dikatakan sebagai perguruan tinggi yang bermutu dan bermartabat, perguruan tinggi wajib melaksanakan penjaminan mutu.

Sebagai wujud penjaminan mutu pendidikan pemerintah melalui Undang-undang Perguruan Tinggi, Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 dan PP tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa penjaminan mutu adalah wajib, baik internal (evaluasi diri) maupun eksternal (akreditasi). Berkenaan dengan UU dan PP tersebut, pemerintah memiliki instrument kebijakan berupa Peraturan Pemerintah tentang Perguruan Tinggi yang berlaku yang menyatakan bahwa penilaian mutu dilakukan oleh badan akreditasi yang mandiri. Tujuannya untuk melakukan pengawasan dan pembinaan mutu perguruan tinggi dan untuk memberi jaminan kepada masyarakat mengenai mutunya. Sebagai wujud penjabaran Undang-undang dan Peraturan Pemerintah maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mendirikan Kopertais dan kemudian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Penjaminan mutu akan memberikan pengaruh besar bagi kemampuan perguruan tinggi terutama dalam bidang pengelolaan lembaga serta untuk menjamin efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan administrasi agar stakeholder memperoleh kepuasan. Menurut Fitra, dkk (2018:77) bahwa mutu lulusan berkaitan dengan ciri khas yang ditentukan oleh perguruan tinggi serta menunjukkan kesiapan lulusan untuk terjun dan berkarya langsung di masyarakat dan dunia kerja sebagaimana diharapkan oleh

pelanggan dan stakeholders. Demikian, Kementerian Pendidikan Nasional dalam Sulaiman dan Wibowo (2016:28) bahwa penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten sehingga pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi dapat memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. Berdasarkan pendapat ini, upaya peningkatan mutu perguruan tinggi melalui penjaminan mutu internal perlu terus menerus dilakukan. Namun kenyataannya, tidak semua perguruan tinggi memiliki kesadaran akan pentingnya keberadaan penjaminan mutu di lembaganya. Perguruan tinggi yang sudah melaksanakan dan membentuk satuan penjaminan mutu internal di Indonesia dapat dikatakan masih terbatas.

Kalaupun perguruan tinggi memiliki unit khusus untuk melakukan penjaminan mutu secara internal, seringkali unit tersebut belum maksimal dalam melakukan kegiatan penjaminan mutu. Sejak BAN - PT berdiri pada tahun 1994, dari jumlah total 5035 prodi PTN, sebanyak 2566 program studi PTN (50,9%) telah terakreditasi, 600 (11,9%) prodi kadaluarsa, dan 1869 (37,1%) prodi belum pernah diakreditasi (Data Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Dikti, per tanggal 16 Januari 2012). Sementara untuk PTS yang berjumlah 3026, dari total 11927 prodi yang dimiliki, sebanyak 6105 program studi (51,18%) telah terakreditasi, 1105 (9,26%) prodi kadaluarsa, dan 4717 (39,55%) prodi belum pernah diakreditasi, (Data Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Dikti, update data 9-18 Desember 2011). Berikut data jumlah program studi dan nilai peringkat akreditasi program studi sebagaimana tabel 1 berikut:

**Tabel 1.1 Peringkat Nilai Akreditasi Program Studi
Perguruan Tinggi Di Indonesia 2016**

Lembaga	A	B	C	Total
PTN	1296 (27,39%) (64,99%)	2589 (54,72%) (31,97%)	846 (17,88%) (9,80%)	4731
PTS	496 (4,48%) (24,87%)	4235 (38,29%) (52,29%)	6329 (57,22%) (73,31%)	11060
KL	40 (10,34%) (2,01%)	252 (65,12%) (3,11%)	95 (24,55%) (1,10%)	387
PTAN	148 (13,05%) (7,42%)	668 (58,91%) (8,25%)	318 (28,04%) (3,68%)	1134
PTAS	14 (0,99%) (0,70%)	355 (25,11%) (4,38%)	1045(73,90%) (12,10%)	1414
Total	1994 (100%)	8099 (100%)	8633 (100%)	18726

Sumber: Direktur Penjaminan Mutu Dikti, 2016

Berkaitan dengan data dan uraian di atas, di dalam rangka meningkatkan sistem penjaminan mutu di pendidikan tinggi, maka beberapa perguruan tinggi di Indonesia, semisal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), sebagaimana yang peneliti amati sampai ini sudah membangun sistem penjaminan mutu secara terencana, bertahap dan berkelanjutan. Pembangunan sistem penjaminan mutu ini dimulai dengan membentuk Badan Penjaminan Mutu UMSU ditingkat universitas sebagaimana kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Rektorat. Kemudian pada level ditingkatan Fakultas, sistem penjaminan mutunya dilakukan dengan membentuk Gugus Penjaminan Mutu tingkat Fakultas dan juga sampai di level Program Studi. Dalam sistem penjaminan mutu ini, terlihat bahwa komitmen yang kuat dari segenap civitas akademika dalam membangun dan menerapkan sistem penjaminan mutu internal di UMSU harus tetap dipelihara dan terus diperkuat dan ditingkatkan kapasitasnya. Hal ini dilakukan jika penjaminan mutu internal di UMSU tetap dilaksanakan secara konsisten, terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Konsistensi dalam melaksanakan penjaminan mutu secara terus menerus akan memungkinkan terbangunnya beberapa kondisi yang diinginkan, yakni:

1. Visi, Misi dan Tujuan UMSU dapat dicapai
2. Kebutuhan dan tuntutan pemangku kepentingan (stakeholder) dapat dipenuhi.
3. Semakin kuatnya kepatuhan terhadap berbagai ketentuan, aturan dan undang-undang yang mengatur tentang sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi.

Dengan melaksanakan sistem penjaminan mutu yang terencana dan konsisten, diharapkan akan terciptanya beberapa kondisi baik di atas menjadi kekuatan penting bagi UMSU dalam menjaga dan memelihara serta menjamin eksistensi UMSU di tengah tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan tetap mengacu pada pencapaian visi dan misi maka seluruh komponen yang ada di UMSU akan semakin meningkatkan sinergisitasnya dalam melaksanakan seluruh proses akademik dan nonakademik dalam menghasilkan mutu lulusan yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Ruang lingkup penerapan sistem penjaminan mutu di UMSU adalah pada semua bagian dalam lingkup organisasi, baik pada semua proses kegiatan akademik maupun pada proses kegiatan nonakademik. Penerapan ini mencakup pada semua unsur pelaksana akademik yang terdiri atas program pascasarjana, fakultas, program studi/bagian. Unsur tenaga pengajar (dosen dan tenaga kependidikan), unsur pelaksana administrasi (biro) dan unsur penunjang lainnya (pusat, lembaga dan Badan). Sebagaimana studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UMSU, bahwa penerapannya, sistem penjaminan mutu internal UMSU difokuskan pada bidang akademik yang mencakup kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tingkat Universitas, Program Pascasarjana, Fakultas dan Prodi. Selanjutnya kebijakan sistem

penjaminan mutu internal UMSU ini secara bertahap diperluas penerapannya pada bidang non-akademik. Penjaminan mutu bidang non-akademik menjadi pendukung penjaminan mutu akademik.

Namun demikian, sistem penjaminan mutu dalam tataran Tri Dharma Perguruan Tinggi di UMSU masih memiliki berbagai kelemahan, semisal di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU diantaranya (1) penjaminan mutu belum meningkatkan kinerja di Program Studi secara maksimal dalam proses tri dharma, (2) civitas akademik belum mampu merespon tuntutan akan kualitas dan sistem layanan program studi sebagaimana yang di harapkan Sebagaimana misal dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan SPMI di Program Studi yang terlihat mengikuti prinsip manajemen kendali mutu model PPEPP (Penetapan Standar, Pelaksanaan Standar, Evaluasi Standar, Pengendalian Standar, Peningkatan Standar. Namun pada tahap penerapan atas Kebijakan Mutu (Sistem Penjaminan Mutu Internal), Manual Mutu, Standar Mutu Manual Prosedur/SOP, secara umum di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU masih belum terlaksana dengan baik dan efektif, sebab kebijakan mutu dalam praktiknya tidak dilaksanakan secara baik oleh Program Studi. Hal ini terlihat dari minimnya dokumen dan pemahaman mutu yang dimiliki oleh program studi. Demikian juga pemahaman para civitas akademika di Program Studi masih belum mamahami (memiliki pemahaman) yang kuat dan menyeluruh terlebih dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Berkaitan dengan uraian di atas, dalam upaya pencapaian mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU yang diharapkan tentu tidak terlepas dari

dukungan kepemimpinan serta proses manajerial dari Program Studi yang baik untuk meningkatkan etos kerja civitas akademika dan terciptanya lingkungan akademik yang kondusif. Kemampuan manajerial Program Studi ialah faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan mutu dan kemajuan Program Studi yang dipimpinnya. Kepemimpinan Program Studi seyogyanya mampu memimpin dan bertanggung jawab serta menyadari bahwa perkembangan dan peningkatan mutu pengelolaan organisasi Program Studi menjadi sangat penting. Karena itu, untuk dapat mengungkap mengenai kinerja Program Studi, hasil dan dampaknya harus secara periodik terukur, dilaksanakan secara sistematis dan teratur, melakukan proses evaluasi secara terus-menerus sebagai bagian dari pola manajemen Program Studi. Sebagaimana hasil kinerja Program Studi dapat terukur dari pencapaian pada kualitas pencapaian mutu dan sistem penjaminan mutunya yang tercermin dari akreditasi Program Studi yang di peroleh. Berikut nilai akreditas Program Studi di lingkungan FKIP UMSU.

Tabel 2.2 Nilai Akreditasi Program Studi FKIP UMSU

No.	Program Studi	Nilai	Surat Keputusan
1.	Pend. Matematika	B	014/BAN-PT/AK-VII/S1/IV/2014
2.	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	B	061/BAN-PT/AK-VII/S1/V/2014
3.	Pend. Bahasa Inggris	B	061/BAN-PT/AK-VII/S1/V/2014
4.	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	B	012/BAN-PT/AK-VII/S1/IV/2014
5.	Pend. Akuntansi	B	039/BAN-PT/AK-VII/S1/XI/2013
6.	Bimbingan Konseling	B	10/BAN-PT/AK-VII/S1/IV/2014

Sumber : Biro Akademik

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Salah satu bentuk penjaminan mutu yang dilakukan di prodi bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah dengan melakukan evaluasi kinerja dosen setiap akhir semester yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dosen dan juga kualitas dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara setiap dosen memberikan kuisioner kepada mahasiswa untuk diisi. Kemudian dari hasil pengisian kuisioner tersebut akan diperoleh hasil kinerja dosen selama satu semester.

Akan tetapi hasil dari penjaminan mutu yang dijalankan di program studi Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan melihat data yang ada pada program studi Bahasa Inggris dengan Akreditasi yang diperoleh adalah B pada tahun 2014, sedangkan sekarang tahun 2018, sudah berjalan 4 tahun, dan 1 tahun lagi tersisa, maka persiapan apa yang telah dilakukan program studi untuk re-akreditasi sudah akan berakhir masa berlakunya, maka masih banyak ditemukan permasalahan diantaranya adalah: (1) Pengisian kuisioner yang masih manual, sehingga data/hasil yang didapatkan tidak benar-benar valid karena pada kenyataannya pengisian kuisioner hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa bahkan ada mahasiswa yang merangkap dan terkesan asal-asalan dalam pengisian kuisioner tersebut, (2) Ada beberapa di bagian penilaian soal ujian yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan standart, sehingga masih ada di jumpai soal-soal ujian yang dikeluarkan kembali pada saat ujian berikutnya, (3) Staff pengajar atau dosen di prodi Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan bidangnya dalam melakukan pembelajaran. Kemudian masih ada juga

pengajar/dosen yang tidak sesuai standarisasi pendidikan sebagai seorang dosen. (4) Belum kelihatan persiapan borang dalam pengurusan akreditasi. Dari permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan penjaminan mutu di prodi bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Sistem Penjamin Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi di FKIP Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa sistem penjaminan mutu internal merujuk pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 16) penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten sehingga pemangku kepentingan internal dan eksternal perguruan tinggi dapat memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi (Sulaiman dan Wibowo, 2016: 28). Demikian Perguruan tinggi melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi diantaranya melalui implementasi sistem penjaminan mutu internal (Kadek Hengki Primayana, 2015: 7). Berdasarkan pendapat ahli ini, dalam penelitian ini kajian terfokus pada sistem penjaminan mutu internal Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mencakup (1) proses pelaksanaan penjaminan mutu internal, (2) evaluasi diri, dan (3) audit internal Program Studi. Sedangkan fokus kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU diukur dari kinerja dosen dalam (1) pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi bahasa

inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Secara khusus permasalahan tersebut difokuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam meningkatkan kinerja dosen di Program Studi ?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi di UMSU?
3. Apakah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam meningkatkan kinerja dosen di Program Studi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja pada program studi di UMSU.
3. Untuk mengetahui sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dapat mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian lebih lanjut tentang pelaksanaan sistem penjamin mutu internal, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru dalam penelitian lanjutan serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi program studi tentang pentingnya tim penjaminan mutu internal sehingga mutu kinerja program studi dapat menjadi lebih baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi dosen dan berkontribusi aktifnya dalam kegiatan universitas sehingga dapat meningkat kompetensinya yang berguna bagi pribadi dan universitas itu sendiri.
- c. Sebagai bahan masukan dari pengawas dalam penjaminan mutu internal di program studi sehingga tugas pengawasan yang di emban dapat lebih terencana, terfokus dan terealisasi dengan baik yang akhirnya berdampak pada terciptanya mutu pendidikan yang baik pula.
- d. Bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai penyedia data dan bahan perbandingan terhadap penelitian relevan tentang penelitian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Sistem Penjamin Mutu Internal

Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri Sistem Penjaminan Mutu Internal antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi dan sumber daya perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain. Sebagai contoh, Sistem Penjaminan Mutu Internal di universitas tidak cocok diimplementasikan di sekolah tinggi. Dengan demikian, setiap perguruan tinggi dapat mengembangkan sendiri SPMI antara lain sesuai dengan latar belakang sejarah, nilai dasar yang menjiwai pendirian perguruan tinggi itu, jumlah program studi dan sumber daya manusia, sarana dan prasarana perguruan tinggi tersebut tanpa campur tangan pihak lain.

Sistem Penjaminan Mutu Internal dilakukan untuk mencapai (a) kepatuhan terhadap kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, dan manual mutu akademik, (b) kepastian bahwa lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan di setiap program studi, (c) kepastian bahwa setiap mahasiswa memiliki pengalaman belajar sesuai dengan spesifikasi program studi, dan (d) relevansi program pendidikan dan penelitian dengan tuntutan masyarakat dan stakeholders lainnya. Dalam membantu mengimplentasikan program SPMI dengan baik dan meningkatkan mutu di

perguruan tinggi, Direktorat Penjaminan Mutu menyelenggarakan kegiatan diseminasi dan lokakarya penyusunan dokumen. Setelah diimplementasikan oleh perguruan tinggi, maka dari itu memberikan bimbingan teknis untuk mengawasi jalannya program serta pelatihan audit mutu internal untuk mengevaluasi program Sistem Penjaminan Mutu Internal. Dan juga memiliki layanan klinik SPMI untuk membantu secara online yang dapat diakses melalui website dan aplikasi yakni pendampingan dan konsultasi umum.

Fitur pendampingan merupakan fitur dimana perguruan tinggi dapat berkonsultasi secara khusus dengan fasilitator yang telah disediakan sedangkan fitur konsultasi umum adalah fitur dimana semua member dapat bertanya dan mengetahui konsultasi yang telah dibahas. Selain itu, Sistem Penjaminan Mutu Internal berfungsi sebagai; 1) Bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi; 2) Sistem untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi perguruan tinggi; 3) Sarana untuk memperoleh status terakreditasi dan peringkat terakreditasi program studi di perguruan tinggi; 4) Sistem untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan perguruan tinggi. Sistem Penjaminan Mutu Internal bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, dan luarannya dimintakan akreditasi (SPME).

Demikian pula, Sistem Penjaminan Mutu Internal di perguruan tinggi kelas dunia tidak cocok digunakan di perguruan tinggi lokal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada suatu perguruan tinggi merupakan kegiatan mandiri dari perguruan tinggi bersangkutan untuk menjalankan proses penjaminan mutu tanpa mendapat campur tangan dari pemerintah. Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan hak otonomi suatu

perguruan tinggi untuk menjaga mutu proses-proses yang berlangsung di perguruan tinggi melalui suatu sistem yang dirancang, dijalankan, dan dikendalikan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Pemerintah tidak ikut campur dalam sistem penjaminan mutu internal karena sejarah, visi dan misi, budaya organisasi, ukuran organisasi, struktur organisasi, sumber daya, dan pola kepemimpinan antara perguruan tinggi yang satu berbeda dengan perguruan tinggi lain. Sistem Penjaminan Mutu Internal memiliki posisi dan arti penting di suatu perguruan tinggi karena di masa mendatang eksistensi dan mutu perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada penilaian pemerintah, melainkan terutama pada penilaian stakeholder (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, dosen, tenaga penunjang, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan).

Sistem Penjamin Mutu Internal adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*) untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memastikan bahwa segala proses yang berlangsung di dalamnya telah berjalan sesuai dengan praktik baik yang perlu dilakukan oleh pendidikan tinggi. Secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*continuous improvement/Kaizen*) sehingga stakeholders baik internal maupun eksternal memperoleh kepuasan. Berdasarkan definisi di atas, suatu perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila:

- 1) Perguruan tinggi mampu menetapkan dan mewujudkan visinya;
- 2) Perguruan tinggi mampu menjabarkan visinya ke dalam sejumlah standar dan standar turunan;
- 3) Perguruan

tinggi mampu menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan sejumlah standar dan standar turunan dalam butir; 2) untuk memenuhi kebutuhan stakeholders.

Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal yang sesuai dengan UU Dikti dan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Otonom, SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara otonom atau mandiri oleh setiap perguruan tinggi, baik pada aras Unit Pengelola Program Studi (Jurusan, Departemen, Sekolah, atau bentuk lain) maupun pada aras perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Polyteknik, Akademi, Akademi Komunitas); 2) Terstandar, SPMI menggunakan Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti yang ditetapkan oleh Menteri dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi; 3) Akurasi, Sistem Penjaminan Mutu Internal menggunakan data dan informasi yang akurat pada PD Dikti; 4) Terencana dan Berkelanjutan, Sistem Penjaminan Mutu Internal di implementasikan dengan menggunakan 5 (lima) langkah penjaminan mutu, yaitu PPEPP Standar Dikti yang membentuk suatu siklus; 5) Terdokumentasi, Setiap langkah PPEPP dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal harus ditulis dalam suatu dokumen, dan didokumentasikan secara sistematis. Hal lain yang tidak disebutkan di atas, antara lain tentang tata kelola Sistem Penjaminan Mutu Internal, sumber daya implementasi SPMI, serta evaluasi pelaksanaan Standar Dikti ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi. Demikian pula tentang keberadaan unit kerja Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk mengelola Sistem Penjaminan Mutu Internal, menurut Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang SPM Dikti bukan merupakan keharusan, melainkan yang menjadi keharusan adalah keberadaan Sistem Penjaminan Mutu Internal di setiap perguruan tinggi.

Dengan demikian, tindakan menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal di perguruan tinggi dimulai dari: 1) Perencanaan, Sistem Penjaminan Mutu Internal menyusun dan menetapkan seluruh Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal yaitu Dokumen Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal, Dokumen manual Sistem Penjaminan Mutu Internal, Dokumen Standar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Dikti), dan Dokumen formulir yang di gunakan dalam SPMI; 2) Pelaksanaan, Sistem Penjaminan Mutu Internal menerapkan isi dari semua dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal yang telah disusun dan ditetapkan dalam perencanaan; 3) Evaluasi dan Pengendalian, Sistem Penjaminan Mutu Internal melakukan evaluasi dan pengendalian pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, yaitu menemukan berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal, untuk dilakukan tindakan koreksi atau perbaikan; dan 4) Pengembangan, Sistem Penjaminan Mutu Internal meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai suatu sistem (kaizen), yaitu meliputi perbaikan rencana Sistem Penjaminan Mutu Internal dan penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal sesuai koreksi yang telah dilakukan, sehingga Sistem Penjaminan Mutu Internal semakin mampu mewujudkan budaya mutu suatu perguruan tinggi. Oleh karena yang merupakan inti dari Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah ketersediaan berbagai Standar dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Dikti) yang dapat tersusun dalam sebuah Dokumen Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal, maka tanpa mengurangi fungsi penting dari dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal lain, yaitu Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal, Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal, dan Formulir SPM.

B. Proses Sistem Penjamin Mutu Universitas

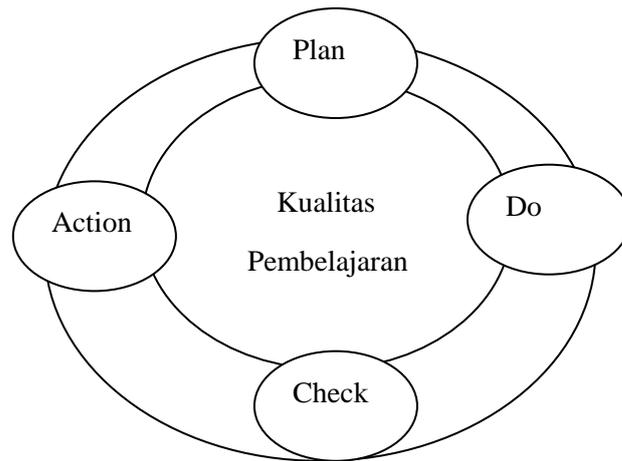
Ada beberapa tahap proses penjaminan mutu pendidikan diperguruan tinggi antara lain :

1. Perguruan tinggi melakukan evaluasi diri untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi, kemudian melakukan tinjauan terhadap kesesuaian visi dan misi dalam menjawab tantangan dan hambatan tersebut, termasuk di dalamnya menetapkan visi dan misi.

2. Perguruan tinggi mulai melaksanakan penjaminan mutu dengan menerapkan manajemen mutu yang kemudian di ikuti proses evaluasi dan revisi dari standar mutu melalui tolok ukur secara berkelanjutan. Proses yang menjaga agar penjaminan ini secara konsisten dilakukan adalah proses pengawasan dan evaluasi secara internal yaitu di dalam proses tersebut memuat kegiatan audit, asesmen dan evaluasi.kegiatan ini walaupun secara teori dipisah-pisah, namun secara praktis tidak dipisahkan antara satu dengan yang lain.

3. Penjaminan mutu merupakan pekerjaan rutin yang berkesinambungan dan harus terus menerus dilakukan dan bukan merupakan kegiatan yang bersifat ad hoc. Oleh karenanya, proses pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi perlu diterapkan secara terus menerus penekanan bahwa kegiatan ini bukan mencari-carui kesalahan melainkan untuk melakukan tindakan perbaikan terus menerus (Rinda Hedwig, 2007: 1-3). Proses sistem penjamin mutu yang umum digunakan, mengacu pada siklus manajemen yang dipopulerkan oleh Deming (Ridwan dkk, 2015:11) yakni menggunakan langkah-langkah plan-do-check-attention (PDCA). Tahapan PDCA diawali dengan membuat perencanaan (plan), melaksanakan rencana (*do*), mengevaluasi (*check*) apa yang telah dilakukan dan diakhiri

dengan tindak lanjut (*action*) atas hasil evaluasi. Penjamin mutu merupakan bagian dalam sistem mutu yang direncanakan sejak awal (*plan*), sebagai acuan dalam pelaksanaan (*do*), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (*check*) dan ditingkatkan (*art*).



Gambar 2.1. Sistem Penjamin Mutu Model Edward Sallis

Rangkaian proses diatas dikemukakan sebagai berikut :

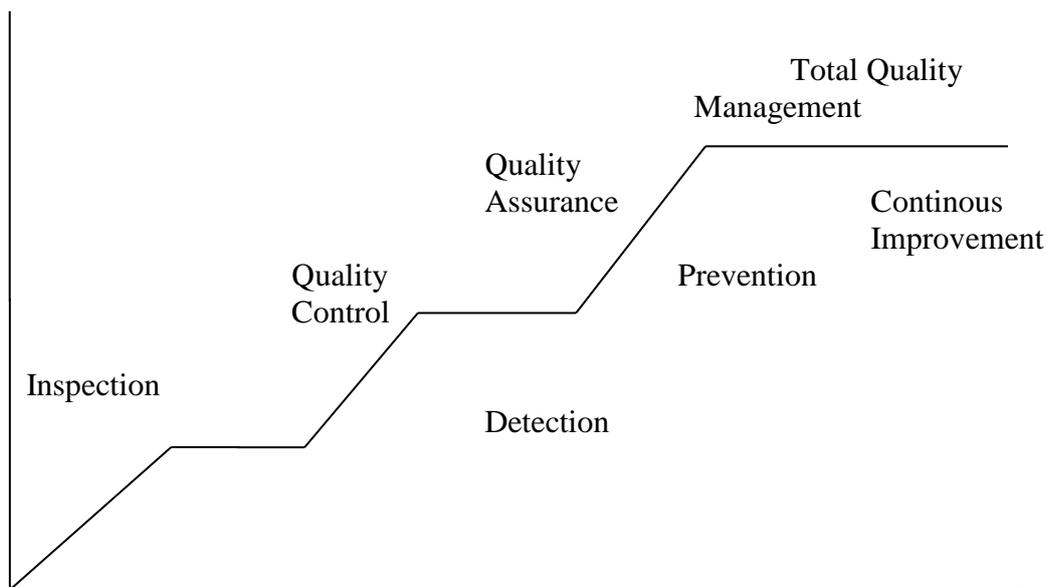
- a) Plan, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar mahasiswa. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan standard based, kecocokan dengan tunuan (*fitness for purposed*), standar minimal atau standar terbaik.
- b) Do, yaitu melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c) Check, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.

d) Act, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan dosen yang dievaluasi.

Proses PDCA tersebut dikembangkan kedalam berbagai perspektif cara mengelola mutu, yakni konsep : a) Pengendalian Mutu (*Quality Control*); b) Penjamin Mutu (*Quality Assurance*); c) Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*). Konsep pengendalian mutu (*Quality Assurance*) dalam pendidikan merupakan kegiatan untuk mendeteksi produk pendidikan yang menyimpang dari standar yang telah ditentukan.

Selanjutnya diperkenalkan konsep *Total Quality Management* (TQM) memandang mutu sebagai kesesuaian antara fungsi dan tujuan, kesesuaian antara spesifikasi dengan standar yang ditentukan, sesuai dengan kegunaannya, produk yang memuaskan *stakeholders*, dan karakteristik produk atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan *stakeholders*.

Sistem manajemen mutu pendidikan adalah suatu sistem manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan dengan penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu, serta pencapaian secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Sasaran yang diharapkan dengan penerapan mutu dalam pendidikan adalah meningkatkan mutu layanan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja, serta meningkatkan mutu proses pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang memuaskan atau memenuhi harapan *stakeholders*. Salah satu alur konsep mutu di ilustrasikan dengan gambar berikut.



Sumber : Sallis, 2015:50

Gambar 2.2 Hierarki Konsep Mutu Sallis

Dengan uraian diatas berikut pengertian, Tujuan, dan Fungsi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

1. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Dikti

Kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Adapun mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Dikti yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi.

2. Tujuan SPM Dikti

Menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang Budaya Mutu di setiap perguruan tinggi di Indonesia.

3. Fungsi SPM Dikti

Mengendalikan penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu.

4. Budaya Mutu

Pola Pikir, Pola Sikap, dan Pola Perilaku berdasarkan Standar Dikti yang dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan (*internal stakeholders*) di perguruan tinggi.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) merupakan kesatuan dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang meliputi: a). Standar Nasional Pendidikan, b). Standar Nasional Penelitian, c). Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas :

1. Standar kompetensi lulusan,
2. Standar isi pembelajaran,
3. Standar proses pembelajaran,
4. Standar penilaian pembelajaran,
5. Standar dosen dan tenaga kependidikan,
6. Standar sarana dan prasarana pembelajaran.

Standar Nasional Penelitian terdiri atas :

1. Standar hasil penelitian,
2. Standar isi penelitian,
3. Standar proses penelitian,
4. Standar penilaian penelitian,
5. Standar peneliti,
6. Standar sarana dan prasarana penelitian,
7. Standar pengelolaan penelitian,

8. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian

Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat terdiri atas :

1. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat,
2. Standar isi pengabdian kepada masyarakat,
3. Standar proses pengabdian kepada masyarakat,
4. Standar penilaian pengabdian kepadamasyarakat,
5. Standar pelaksana pengabdian kepadamasyarakat,
6. Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat.

C. Perangkat Penjamin Mutu

Sistem penjamin mutu dilaksanakan oleh seluruh anggota universitas dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, dan dokumen penjamin mutu berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ridwan dkk (2015:171) membedakan perangkat penjamin mutu menjadi dua: a) jenis dokumen mutu, b) pengembangan mutu. Selanjutnya dokumen mutu terbagi lagi menjadi, manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja, dan dokumen pendukung. Pengembangan mutu dibagi, perumusan visi misi, pedoman mutu, penyusunan prosedur mutu, dan penyusunan dokumen pendukung.

Menurut Ridwan dkk (2015:171) manual mutu merupakan seperangkat dokumen yang berisi visi, misi, dan tujuan sekolah berdasarkan buku pedoman pengelolaan sekolah dan Rencana Anggaran dan Kegiatan sekolah (RAKS), struktur organisasi dan tata kerja unit penjamin mutu universitas standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh universitas. Manual mutu juga memuat pedoman mutu sebagai dasar pengembangan dan penyusunan prosedur mutu, instruksi kerja dan dokumen pendukung lainnya.

Prosedur mutu merupakan uraian dan urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Petunjuk kerja adalah panduan teknis operasional yang secara rinci memuat aktivitas yang harus dilakukan untuk setiap kegiatan. Petunjuk kerja tersebut merupakan rincian aktivitas yang diuraikan dalam prosedur operasional standar untuk mendukung kegiatan organisasi. Selanjutnya diperlukan dokumen pendukung seperti perangkat pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian dan beberapa dokumen lainnya.

D. Kinerja Pimpinan Prodi

Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja sendiri artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut performance. Kinerja memiliki banyak defenisi kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Sementara itu, Stoner dan Freeman mengemukakan, kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil. Konsep kinerja dapat didefinisikan sebagai sebuah pencapaian hasil. Hal ini berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja bisa juga dikatakan sebagai hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama di antara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Dengan kata lain, kinerja

merupakan produk dari kegiatan administrasi, yaitu kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan yang pengelolaannya biasa disebut sebagai manajemen. Analisis terhadap kondisi input dan proses-proses administrasi maupun manajemen dalam organisasi merupakan analisis kondisi internal organisasi. Selain kondisi internal, kondisi eksternal organisasi juga mempunyai peran yang besar dalam mempengaruhi kinerja organisasi. Berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja program studi, pengkajian terhadap kemampuan internal sangat diperlukan terutama berkaitan dengan kualitas program studi, kualitas lulusan, kualitas dosen dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta aspek kerjasama. Salah satu bentuk kualitas program studi adalah tingkat akreditasi dari program studi tersebut. Nilai akreditasi tertentu, misalnya A, mengindikasikan bahwa secara administrasi suatu prodi tersebut lebih berkualitas dibanding dengan program studi yang nilai akreditasinya B atau C. Kualitas lulusan berhubungan dengan masa studi, masa tunggu dan respon masyarakat terhadap lulusan. Semakin pendek masa studi mahasiswa, misalnya untuk mahasiswa tingkat strata 1 (S1) dapat dikatakan lulus tepat waktu apabila masa studinya delapan semester atau kurang. Selain itu, semakin pendek masa tunggu dapat diartikan bahwa kualitas lulusan sangat sesuai dengan kebutuhan stakeholders sehingga para alumni tidak terlalu lama untuk dapat menerapkan teori dan ilmu pengetahuan di masyarakat. Dari segi kualitas dosen juga menjadi indikator kinerja program studi. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan dosen dalam meningkatkan kualitas melalui studi lanjut, berpartisipasi aktif dalam berbagai forum ilmiah sesuai bidang keahliannya dan selalu berusaha untuk mengembangkan potensi diri yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu, dukungan kualitas dosen

juga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

E. Konsep Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, peneliti menetapkan konsep utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal. Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal ini di lakukan untuk melihat kinerja program studi. Untuk memudahkan analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal ini maka konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal ini dikelompokkan dalam beberapa kategori yang di tampilkan dalam bentuk operasional konsep. Operasionalisasi konsep penelitian di tampilkan dalam bentuk tabel operasionalisasi konsep sebagai berikut :

Tabel 2.1 Operasionalisasi konsep

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan standar b. Pelaksanaan standar c. Evaluasi standar d. Pengendalian standar e. Peningkatan standar
Kinerja Program Studi	Kinerja Tri Dharma Perguruan Tinggi <ul style="list-style-type: none"> a. Kinerja Pendidikan dan Pengajaran b. Kinerja Penelitian c. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan analisis sistem penjamin mutu terhadap peningkatan kinerja pada program studi pendidikan bahasa inggris yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto Liun Ladju yang berjudul “Efektifitas Implementasi SMM ISO 9001:2008 pada Pendidikan Kejuruan pada SMK Negeri 13

Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil kesimpulan implementasi SMM ISO 9001 : 2008 melalui 8 prinsip manajemen mutu di SMK Negeri 13 Bandung sudah berjalan efektif, hal ini nampak pada upaya sekolah dalam pengelolaan pendidikan bermutu yang ditandai dengan angka keterserapan lulusan yang tinggi sehingga sekolah telah mampu memenuhi customer satisfaction dan telah menganut sifat-sifat pokok mutu jasa pendidikan. Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penjaminan mutu. Persamaan lainnya adalah metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan validitas data melalui triangulasi sumber. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan disekolah kejuruan, sedangkan yang akan dilakukan peneliti di perguruan tinggi (Universitas).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruyatul Hajar yang berjudul “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya” sudah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kinerja. Persamaan yang lainnya adalah metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mauluddin dan Army Yayuk Sri rahayu yang berjudul “Analisis Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP) melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) di SDN Cilandak Timur 08 Pagi Jakarta Selatan” hasil penelitiannya cukup berjalan dengan baik, yang pertama menganalisis SPMP, kedua proses pelaksanaan SPMP melalui evaluasi diri sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan validitas data melalui triangulasi sumber. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada evaluasi diri sementara yang akan peneliti lakukan dalam meningkatkan kinerja program studi, lingkup dan lokasi penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Munjin yang berjudul “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah” temuan penelitian ini adalah bahwa: a). tahapan persiapan manajemen mutu di MII Sambas melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pembinaan dan evaluasi. dan ini dilakukakan secara bottom up b). untuk mendukung kinerja yang optimal dibuatlah job deskripsi yang jelas pada masing-masing jabatan yang ada. c) layanan pendidikan yang diberikan berfokus pada process oriented. d) formasi jabatan lebih mengedepankan kinerja ketimbang senioritas. e). kesejahteraan yang diberikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan mengacu pada sistem penggajian PNS. f) prestasi yang diperoleh adalah juara II Sekolah sehat. Juara III nasional Sekolah Bermutu, sertifikat ISO 9001 : 2008 tentang manajemen, piagam penghargaan dari Kemenad sebagai Lembaga Pendidikan Bermutu. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat dampak yang ditimbulkan akibat pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kinerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada mutu pendidikan di Madrasah sementara yang peneliti lakukan pada penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kinerja program studi, ruang lingkup dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di madrasah, sedangkan yang akan dilakukan peneliti di program studi (Universitas).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiban Muhammad yang berjudul “Kepemimpinan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi” temuan penelitian ini menemukan bahwa; kepemimpinan institusi pendidikan tinggi, ketua program studi, dan para dosen, masing-masing memainkan peran sangat penting dan mutlak perlu dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat dampak yang ditimbulkan pelaksanaan penjaminan mutu dalam meningkatkan kinerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan sama-sama meneliti di Perguruan Tinggi.

B. Latar Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang dicari adalah gambaran atau melukiskan gejala sosial yang konkrit. Arikunto (2009:57) mengatakan metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk memahami objek penelitian.

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan yang khusus pada peristiwa tersebut. Penggunaan metode deskriptif ini bermaksud bahwa peneliti ingin memperoleh gambaran apa adanya tentang suatu fenomena yang berada dalam konteks penelitian yaitu berusaha mendeskripsikan sebuah masalah yang menyangkut tentang implikasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu di universitas muhammadiyah sumatera utara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis yang standar untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono, 2015 : 308 pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu : a. Observasi, b. Wawancara, c. Studi dokumen. Ketiga cara ini dilakukan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat bergantung kepada kemampuan observer. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sesuai yang dikemukakan oleh Spradley dalam Sugiyono (2015:315) yaitu : (a) Observasi deskriptif, peneliti melakukan grand tour observation untuk mendeskripsikan apa yang dilihat dan dirasakan; (b) Observasi terfokus, peneliti melakukan mini tour observation yang merupakan observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek yang terkait dengan masalah penelitian dan (c) observasi terseleksi, peneliti telah menguraikan fokus yang telah ditemukan, kemudian dilakukan klasifikasi informasi pengumpulan data berdasarkan kategori yang berkaitan dengan penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:317), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.

Langkah-langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, menurut Sanapiah Faisal dalam Sugiyono (2015:322), yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan

- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) mengawali atau membuka alur komunikasi wawancara
- 4) melangsungkan alur wawancara
- 5) mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan, dan
- 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang sudah disiapkan. Pedoman wawancara tidak dimaksudkan untuk menggiring informan agar sesuai dengan keinginan peneliti. Pedoman wawancara dikembangkan dalam proses tanya jawab sesuai dengan gejala-gejala baru yang muncul dan untuk menemukan kenyataan yang lebih mendalam tentang data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan seluas mungkin tanpa terpaku dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Dalam teknik ini, peneliti menggunakan alat rekam dan kamera dari handphone samsung J7 sebagai alat bantu. Peneliti mengalami kesulitan dalam menggunakan teknik ini karena pertanyaan sudah disiapkan dan sedikit menghilangkan unsur rapport dengan sumber data. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Alasannya adalah adanya kebebasan dan keleluasaan yang lebih yang peneliti rasakan

dalam memperoleh data tentang pelaksanaan penjamin mutu dan juga kinerja program studi yang telah dilakukan oleh program studi tersebut.

Teknik ini melengkapi teknik sebelumnya, melalui wawancara tidak terstruktur itu peneliti lebih mudah menggali informasi yang dibutuhkan dan mencatat garis-garis besar yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Melalui kegiatan wawancara mendalam subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan perasaan, pendapat dan pandangannya sendiri tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang berlangsung di program studi tersebut.

Pemilihan informan sebagai sumber data dilakukan berdasarkan orang yang lebih mengetahui pelaksanaan penjamin mutu internal di program studi. Untuk itu peneliti memilih ketua prodi, sekretaris prodi, 2 orang dosen sebagai informan, dan Badan Penjamin Mutu (UPM) atau Gugus Penjamin Mutu (GPM). Alasan ini dilakukan karena dalam pandangan peneliti orang ini yang sangat mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan penjamin mutu internal di program studi tersebut.

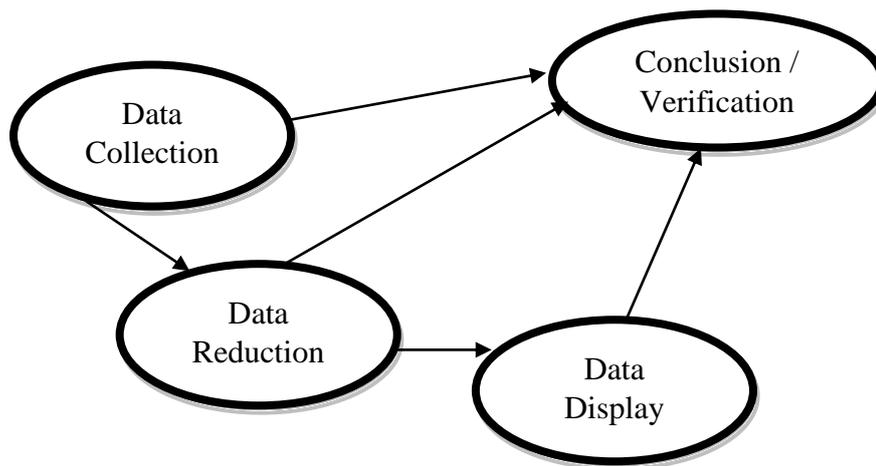
D. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2015:334) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:337) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis

data meliputi tiga komponen pokok yaitu : 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Model analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Analisis Data (Miles & Huberman, 2004)

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan tidak semuanya valid dan reliabel, karenanya perlu dilakukan reduksi agar data yang akan di analisis benar-benar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terinci dan sistematis, menonjolkan pokok-pokok yang penting agar lebih mudah dikendalikan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran hyang lebih terarah tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah dalam mencari kembali data itu apabila diperlukan.

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data pelaksanaan sistem penjamin mutu internal universitas yaitu; 1) meringkas data, peneliti memilih dan meringkas dokumen yang relevan, 2) pembuatan catatan objektif sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, aktual atau objektif deskriptif, 3) membuat catatan marginal, yaitu mencatat komentar dari ka-prodi, sekretaris prodi dan dosen tentang pelaksanaan penjamin mutu, 4) menyimpan data, dengan memperhatikan pemberian tabel, mempunyai format yang seragam dan, 5) analisis data selama pengumpulan data atau pengembangan pendapat dari dosen tentang pelaksanaan penjamin mutu di universitas.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian mengorganisasikan, menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Penyajian data (*display data*) dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar/skema, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks naratif. Pada langkah ini diperlukan penyusunan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan dimiliki makna tertentu. Sajian data diperlukan untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk hasil wawancara yang berupa kata dan kalimat diperoleh dari informan disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen, hasil data tersebut menjadi kesimpulan hasil penelitian.

Analisis dilakukan dengan memilih data yang terkait dengan pelaksanaan penjamin mutu internal di program studi bahasa inggris, mengumpulkan data-data yang sejenis dari berbagai sumber dan teknik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut : 1) mengumpulkan data dari berbagai sumber dan berbagai teknik, 2) mencatat kejadian-kejadian spesifik selama proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penjamin mutu, 3) data kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, 4) membuat kesimpulan tentang implikasi pelaksanaan sistem penjamin mutu internal terhadap peningkatan kinerja di program studi bahasa inggris.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan pengujian keabsahan data yang meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan melalui :

- a. Perpanjangan pengamatan, artinya peneliti kembali kelapangan dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih valid lagi dan difokuskan pada pengujian terhadap

data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah ataupun tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan, artinya peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi, Dalam pengujian kredibilitas ini dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, dan pengumpulan data.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dari beberapa sumber data, yaitu dosen, kepala prodi. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana jawaban yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Kemudian setelah dianalisis, barulah peneliti menarik kesimpulan.

b) Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data berupa wawancara mendalam yaitu beberapa pertanyaan yang diajukan kepada ketua prodi dan dosen.

c) Analisis kasus negatif, merupakan kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang sudah ditemukan dapat dipercaya.

d) Menggunakan bahan referensi, yang merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu dokumentasi data dalam penelitian ini adalah hp dalam bentuk foto maupun rekaman.

e) Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian Transferabilitas

Dalam membuat laporan hasil kualitatif, peneliti harus memberikan uraian yang jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca memahami hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, uji dependen dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Data yang ditemukan oleh peneliti harus sesuai dengan yang terdapat di lapangan.

4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan obyektifitas. Dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengujian *confirmability* mirip dengan pengujian *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyektif

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019. Sebelumnya, pada bulan Agustus 2018 peneliti melakukan observasi awal di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sesuai dengan judul penelitian. Kemudian di bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 peneliti mulai melakukan penelitian, Peneliti memberikan proposal dan surat izin penelitian kepada Dekan FKIP UMSU. Penelitian ini dilakukan di program studi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan untuk mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai menunjuk ketua Prodi Bahasa Inggris sebagai key informan, yaitu informan kunci dalam penelitian ini. Sedangkan untuk informan selanjutnya, Ketua Badan Penjaminan Mutu (BPM) yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan, yang dibutuhkan oleh peneliti.

Peneliti mendapat empat informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi sesuai fokus penelitian agar data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dapat terkumpul.

1. Informan I

Informan pertama, yakni Bapak Mandra Saragih selaku ketua prodi FKIP Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Wawancara ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tepatnya di ruang prodi FKIP Bahasa Inggris pada hari Sabtu, 12 Januari 2019 jam 09:00 WIB.

2. Informan II

Informan kedua, yakni Ibu Yenni Hasnah selaku ketua Penjamin Mutu Prodi Bahasa Inggris. Wawancara ini dilakukan di ruang prodi FKIP Bahasa Inggris pada hari Senin, 14 Januari 2019 jam 09:00 WIB.

3. Informan III

Informan ketiga, yakni Bapak Yan Hendra selaku ketua Penjaminan Mutu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Wawancara ini dilakukan di ruang Badan Penjaminan Mutu pada hari Rabu, 17 Januari 2019 jam 15:00 WIB.

4. Informan IV dst

Informan ke empat, yakni beberapa dosen FKIP Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Wawancara ini dilakukan di gedung Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (S1) dan peneliti juga melakukan wawancara di gedung pascasarjana.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No.	Tanggal	Jadwal
1.	Agustus 2018	Observasi awal
2.	02 Januari 2019	Menyerahkan proposal dan surat izin penelitian
3.	12 Januari 2019	Wawancara dengan bapak Mandra Saragih
4.	14 Januari 2019	Wawancara dengan ibu Yenni Hasnah
5.	17 Januari 2019	Wawancara dengan bapak Yan Hendra
6.	19 Januari 2019	Wawancara dengan ibu Amini
7.	14 Maret 2019	Wawancara dengan ibu Diani
8.	14 Maret 2019	Wawancara dengan ibu Dewi
9.	14 Maret 2019	Wawancara dengan bapak Khairil
10.	14 Maret 2019	Wawancara dengan ibu Rini
11.	14 Maret 2019	Wawancara dengan bapak Habib
12.	14 Maret 2019	Wawancara dengan bapak Firman

Tabel 4.2 Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Mandra Saragih	L	Ketua prodi	S2
2.	Yenni Hasnah	P	Ketua Penjamin Mutu prodi Bahasa Inggris	S2
3.	Yan Hendra	L	Ketua Badan Penjamin Mutu UMSU	S3
4.	Amini	P	Dosen	S3
5.	Dra. Diani Syahputri	P	Dosen	S2
6.	Dewi Kesuma	P	Dosen	S2
7.	Khairil	L	Dosen	S2
8.	Rini Eka Yati	P	Dosen	S2
9.	Habib Syukri	L	Dosen	S2
10.	Firman Ginting	L	Dosen	S2

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan temuan penelitian sebagaimana dalam rumusan masalah penelitian ini, yakni (1) bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU, (2) apakah ada dampak pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan kinerja dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dan (3) apakah sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU mendukung bagi peningkatan kinerja Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Adapun pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan pimpinan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU yaitu mencakup (1) proses pelaksanaannya, (2) evaluasi diri, dan (3) audit internal Program Studi. Sedangkan kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU diukur dari kinerja dosen dalam (1) pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian masyarakat. Adapun temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi.

1. Proses Pelaksanaan Penjaminan Mutu

Sistem penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris telah berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya yang didukung dokumen yang lengkap. Penjaminan mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) Program Studi berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas. Dalam melaksanakan penjaminan mutu ini,

antar elemen yakni UPM dan GPM saling bersinergi dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu.

Secara struktur, UPM dibentuk untuk membantu program studi dalam melaksanakan keterjaminan mutu di program studi. Dalam melaksanakan tugasnya, Unit Penjaminan Mutu berkoordinasi dengan pimpinan Program Studi melaksanakan tugas yakni:

- 1) Mengkoordinasi tersusunnya dokumen diantaranya:
 - a. Spesifikasi Program Studi
 - b. Kompetensi lulusan
 - c. Manual mutu / Manual standar, Standar mutu, SOP, Instruksi kerja, dan Formulir
- 2) Membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan:
 - a. Spesifikasi Program Studi
 - b. Kompetensi lulusan
 - c. Kebijakan mutu, Standar mutu, SOP dan Instruksi kerja

Sebagai wujud pengelolaan dan pengendalian mutu secara internal, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU telah melakukan berbagai tahapan penjaminan mutu internalnya, beberapa diantaranya melakukan kajian kurikulum dan pembaharuan silabus secara periodik; melakukan monitoring perkuliahan melalui berita acara perkuliahan; melaksanakan evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa dengan angket pada akhir semester; melaksanakan perkuliahan, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS), dan pemasukan nilai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pemantauan berkelanjutan terhadap mahasiswa oleh dosen pembimbing akademik, penyelesaian studi baik melalui jalur SKS maupun skripsi. Untuk jalur SKS, mahasiswa

menempuh ujian komprehensif lisan yang berfokus pada kompetensi utama lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Jalur skripsi ditempuh melalui mekanisme seminar proposal skripsi, perbaikan proposal, penetapan pembimbing skripsi sesuai dengan bidang keahliannya, proses pembimbingan, dan ujian skripsi. Skripsi mahasiswa ditulis dan dipertahankan dalam sidang ujian. Penyelenggaraan pertemuan rutin dengan seluruh dosen, staf administrasi, dan mahasiswa, Penyelenggaraan berbagai pelatihan dan pertemuan ilmiah. Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mengacu pada dokumen sistem penjaminan mutu internal yang terdiri atas:

- 1) Kebijakan mutu
- 2) Manual mutu / manual standar
- 3) Standar mutu
- 4) Standar Operasional Prosedur / SOP
- 5) Instruksi kerja
- 6) Formulir

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu dimaksudkan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun dokumen standar mutu yang dimiliki Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU tersebut terdiri atas 24 (dua puluh empat) Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan 13 (tiga belas) Standar Pendidikan Tinggi yang merupakan standar mutu yang disusun sendiri oleh penjaminan mutu UMSU. Standar mutu tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Dua puluh empat (24) Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang ada terdiri atas:
 1. Standar kompetensi lulusan

2. Standar isi pembelajaran
3. Standar proses pembelajaran
4. Standar penilaian pembelajaran
5. Standar dosen dan tenaga kependidikan
6. Standar sarana dan prasarana pembelajaran
7. Standar pengelolaan pembelajaran
8. Standar pembiayaan pembelajaran
9. Standar hasil penelitian
10. Standar isi penelitian
11. Standar proses pembelajaran
12. Standar penilaian penelitian
13. Standar penelitian
14. Standar sarana dan prasarana penelitian
15. Standar pengelolaan penelitian
16. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian
17. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat
18. Standar isi pengabdian kepada masyarakat
19. Standar proses pengabdian kepada masyarakat
20. Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat
21. Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat
22. Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat
23. Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat
24. Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat

b) Tiga belas (13) Standar Pendidikan Tinggi yang disusun sendiri oleh UMSU terdiri atas:

1. Standar kompetensi lulusan pendidikan dan pengajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)
2. Standar isi pembelajaran AIK
3. Standar proses pembelajaran AIK
4. Standar penilaian pembelajaran AIK
5. Standar dosen dan tenaga kependidikan AIK
6. Standar sarana dan prasarana pembelajaran AIK
7. Standar pengelolaan pembelajaran AIK
8. Standar pembiayaan pembelajaran AIK
9. Standar jati diri
10. Standar tata pamong
11. Standar kemahasiswaan
12. Standar sistem informasi
13. Standar kerja sama

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mengikuti prinsip manajemen kendali mutu model PPEPP yang merupakan singkatan dari Penetapan standar, Pelaksanaan standar, Evaluasi standar, Pengendalian standar, Peningkatan standar. Adapun kegiatan tersebut yakni: (1) Penetapan standar, (2) Pelaksanaan standar, (3) Evaluasi standar, (4) Pengendalian standar, (5) Peningkatan standar. Berdasarkan hasil temuan dilapangan ke lima proses kendali mutu tersebut diuraikan sebagai berikut:

Penetapan Standar; Kendali mutu dimulai dari penetapan standar yang dibuat oleh Unit Penjamin Mutu dan Program Studi di bawah koordinasi fakultas dengan melakukan

persiapan dengan merancang dan menetapkan berbagai dokumen yang terdiri atas Kebijakan mutu, Manual mutu / Manual standar, Standar mutu, Manual prosedur/SOP, Instruksi kerja dan formulir yang menjadi dasar dan pedoman pelaksanaan penjaminan mutu. Kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Pelaksanaan Standar; Pada tahap ini program studi melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tugas ini telah melalui tahapan yang sesuai dengan SOP yang ada, dengan tujuan untuk memenuhi maupun melampaui standar mutu yang telah ditetapkan.

Evaluasi Standar; Pada tahap ini dilakukan pengukuran terhadap proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan pendukung lainnya melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi maupun audit mutu internal. Pelaksanaan Monev ini dilakukan oleh tim Monev yang dibentuk atas kerjasama Badan Penjaminan Mutu (BPM) dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan Unit Penjaminan Mutu. Evaluasi standar ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian hasil kerjanya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerjanya tidak memenuhi, tidak sesuai atau menyimpang dengan standar yang telah ditetapkan maka harus dilakukan pengendalian standar.

Pengendalian Standar; Didalam tahap ini dilakukan oleh program studi melalui tindakan koreksi maupun perbaikan terhadap hasil kerja agar standar yang telah ditetapkan dapat dicapai/dipenuhi. Sebagai contoh yaitu, tiga minggu menjelang dilaksanakannya ujian akhir semester, ketua Program Studi bersama unit penjaminan mutu melakukan

pemeriksaan terhadap daftar hadir dosen untuk mengetahui apakah jumlah perkuliahan tatap muka yang telah dilaksanakan oleh dosen sudah memenuhi, jika ternyata jumlah perkuliahan tatap muka yang dilakukan dosen masih kurang maka ketua Program Studi dan Unit Penjaminan Mutu akan menginformasikan kepada dosen yang bersangkutan untuk memenuhi jumlah kuliah tatap muka dengan melakukan kuliah tatap muka pengganti untuk memenuhi standar jumlah kuliah tatap muka yang berlaku. Begitu juga halnya dengan kegiatan akademik lainnya, jika ada yang menyimpang dari standar maka akan dilakukan pengendalian standar. Pengendalian pelaksanaan standar dimaksudkan untuk dapat memenuhi standar.

Peningkatan Standar; Pada tahap Peningkatan Standar dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu dan Program Studi untuk meningkatkan mutu standar yang telah terpenuhi dan dilampaui. Peningkatan standar mutu didasarkan pada hasil pengukuran standar yang diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi standar dan pengendalian standar. Selain itu juga didasarkan atas kebutuhan internal dan eksternal/*stakeholder*. Peningkatan standar dilakukan melalui penyusunan dan penetapan standar mutu yang baru yang mutunya secara kuantitatif dan kualitatif lebih tinggi dari standar mutu sebelumnya. Proses ini akan berlangsung terus menerus menuju peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continual quality improvement*).

2. Evaluasi Diri

Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan program studi. Evaluasi diri merupakan upaya program studi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan

analisis yang dilakukan oleh program studi sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Pengkajian dan analisis itu dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pakar sejawat dari luar program studi, sehingga evaluasi diri dapat dilaksanakan secara objektif. Evaluasi diri dimaksudkan untuk hal-hal berikut:

1. Penyusunan profil lembaga yang komprehensif dengan data mutakhir.
2. Perencanaan dan perbaikan-diri secara berkelanjutan.
3. Penjaminan mutu internal program studi.
4. Pemberian informasi mengenai program studi kepada masyarakat dan pihak tertentu yang memerlukannya (*stakeholders*).
5. Persiapan evaluasi eksternal (akreditasi).

Saat ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU telah terakreditasi dengan nilai B (Baik). Berdasarkan penilaian akreditasi B tersebut, dapat dikatakan secara kelembagaan Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam kategori memiliki pengelolaan yang baik. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU memiliki visi keunggulan dalam mengembangkan ilmu dan sumber daya manusia. Berikut merupakan rumusan visi, misi dan tujuan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Visi :

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU adalah Menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang unggul dalam membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya manusia berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Misi :

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU adalah Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran bidang keguruan dan ilmu pendidikan berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dan keguruan berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan dan keguruan melalui pemberdayaan dan pengembangan kehidupan masyarakat berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Berdasarkan visi dan misi di atas, dapat diketahui bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU memiliki visi dan misi jangka panjang dalam monstalisasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, berdasarkan rencana capaian sasaran yang ingin dicapai Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU meliputi capaian pada mahasiswa, dosen, instansi terkait dan masyarakat pengguna, yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahapan jangka pendek (1 tahun), menengah (Lima tahun), dan jangka panjang (10 Tahun). Adapun tahapan-tahapan tersebut diprogramkan dan dilaksanakan melalui rencana program tahunan dan semester (RKTS).

Selanjutnya, dalam pengelolaan program studi, sistem dan pelaksanaan tata pamong di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU, dilakukan dan dipimpin oleh seorang ketua Program Studi dan dibantu oleh seorang Sekretaris Program Studi. Dimana dalam proses penjaminan mutu pengangkatan jabatan Program Studi melalui mekanisme rekrutmen. Adapun tata cara pencalonan dan pemilihan ketua dan sekretaris Program Studi

mengacu pada peraturan Rektor No. 1 tahun 2010 yakni tentang tata cara rekrutmen dan pengangkatan ketua dan sekretaris Program Studi. Berdasarkan SK Rektor tersebut, proses rekrutmen Program Studi mengacu pada aturan SK tersebut.

Agar terselenggaranya program studi yang baik dan efektif, berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa sistem tata pamong yang dibangun di Program Studi Bahasa Inggris adalah kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil. Tata pamong Program Studi yang kredibel terlihat dari keadaan dan kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan dalam menjalankan pelaksanaan kepemimpinan program studi, dan kemampuan untuk melayani kepada segenap pemangku kepentingan. Adapun salah satu kemampuan ketua Program Studi yang kredibel diantaranya memiliki kemampuan untuk mengelola program studi yang mengutamakan kualitas, kapabilitas, yang berdampak pada kepercayaan masyarakat (mahasiswa) yang tinggi untuk kuliah di program studi ini. Tingkat kredibilitas Program Studi yang tinggi ini terlihat dari adanya konsistensi, kesetiaan, pengabdian yang ikhlas, dan kejujuran yang dimiliki oleh komponen pejabat Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Selain dari kepribadian yang tinggi, kredibilitas terlihat dari proses pemilihan, tatacara dan penetapan ketua Program Studi dan jabatan struktural dibawahnya yang diatur berdasarkan pada prosedur tertulis, yakni mengacu pada SK Rektor UMSU no 305-A/KEP/II.3/UMSU/D/2013 tanggal 18 Maret 2013 tentang tata cara pemilihan ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi. Pemilihan dan penetapan ketua dan sekretaris Program Studi dan jajaran struktural dibawahnya dilaksanakan secara demokratis.

Di bidang akademik kredibilitas dalam pelaksanaan tata pamong di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi ditunjukkan dalam hal menetapkan dosen

pengasuh mata kuliah yang mengutamakan linearitas bidang ilmu dengan mata kuliah yang diasuh begitu juga dengan kualifikasi pendidikan dosen yakni minimal pendidikan Strata 2 (Magister), mempunyai etika dan budaya islami serta jujur. Ketua program studi mempunyai kredibilitas dalam hal penetapan dosen pembimbing tugas akhir mahasiswa yang disesuaikan dengan materi yang dikaji dalam tugas akhir tersebut.

Nilai kredibilitas juga di implementasikan melalui penempatan SDM khususnya tenaga pendidikan yang mempunyai kemampuan sesuai dengan bagian kerjanya. Kredibilitas Program Studi pendidikan Bahasa Inggris telah terbukti dengan adanya kepercayaan masyarakat khususnya para alumni lulusan SMA/SMK sederajat yang ingin melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu, kredibilitas Program Studi terlihat dari adanya standar operasional prosedur (SOP) untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran yang mendukung pelaksanaan visi dan misi Program Studi. Di tingkat Program Studi, ketua Program Studi bertugas merencanakan, mengkoordinasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat Program Studi. Ketua Program Studi dalam hal ini lebih banyak bersifat mengkoordinasikan kegiatan di Program Studi. Setiap perencanaan, kebijakan Program Studi dibahas bersama dalam rapat Program Studi. Perencanaan pengembangan Program Studi selama ini lebih banyak bertumpu pada program kerja yang dibuat oleh pimpinan Program Studi dalam bentuk rencana program kerja.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan fungsional dan operasional Program Studi Bahasa Inggris mencakup *planning, organizing, staffing, leading dan controlling* dalam kegiatan internal maupun eksternal. Kegiatan monitoring terhadap kegiatan proses pembelajaran dan upaya-upaya

yang mengarah pada penjaminan mutu (*quality assurance*) sesungguhnya telah dilakukan. Dimana ditingkat Universitas kontrol secara internal yaitu Badan Penjaminan Mutu Universitas (BPMU) dan untuk tingkat Fakultas dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu Fakultas (UPMF) dan Tim Pelaksana Penjaminan Mutu (TPPM). Dengan sistem penjaminan mutu yang telah dilaksanakan dengan baik tersebut, maka Program Studi Bahasa Inggris pada tahun 2013 telah meraih akreditasi nilai B.

Peringkat akreditasi yang telah diperoleh tersebut, telah memberikan motivasi bagi Program Studi untuk meningkatkan perolehan nilai akreditasi menjadi A yang telah direncanakan untuk tahun 2018/2019. Dengan adanya target akreditasi A ini, tentunya memberikan dampak positif bagi Program Studi Bahasa Inggris dalam upaya peningkatan mutu Tri Dharma program studi Bahasa Inggris, selain itu secara berkelanjutan program studi melakukan penjarangan umpan balik dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan. Umpan balik dari dosen dilakukan saat rapat evaluasi proses pembelajaran, umpan balik kepada mahasiswa, stakeholder, dan alumni melalui kuisioner.

3. Audit Internal Program Studi

Audit Mutu Internal adalah pengujian sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk menetapkan apakah kegiatan mutu dan hasilnya sesuai dengan standar/prosedur/peraturan institusi yang telah ditetapkan dan diterapkan secara efektif untuk mencapai tujuan institusi. Audit mutu bukanlah asesmen/penilaian melainkan pencocokan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan/program. Apabila dalam instrumen audit atau instrumen evaluasi diri dilakukan penilaian/skoring, maka penilaian/skoring tersebut semata hanya digunakan untuk mempermudah perumusan rekomendasi peningkatan mutu, bukan mendapatkan predikat atau penilaian. Dengan

demikian, tujuan umum audit mutu internal (AMI) di Program Studi ialah melaksanakan verifikasi kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar pendidikan tinggi dalam rangka mendapatkan rekomendasi ruang peningkatan mutu dan menjamin akuntabilitas berdasarkan praktek baik serta temuan atau ketidaksesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi.

Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga untuk pelaksanaan AMI diperlukan buku pedoman pelaksanaan AMI (Audit Mutu Internal) SPMI untuk setiap program studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan setiap tahun. Audit Mutu Internal yang dilakukan oleh Program Studi dilakukan sebagai tanggung jawab penjaminan mutu internal secara berkelanjutan terhadap capaian SPMI di Program Studi, dan secara umum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu AMI Program Studi dilakukan sebagai bentuk persiapan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) oleh BAN-PT dalam periode waktu 5 (lima) tahun sekali, sekaligus sebagai upaya untuk memperbaiki secara optimal setiap komponen ketidaksesuaian.

Hasil pengumpulan data dilapangan tentang audit mutu internal di peroleh gambaran informasi bahwa AMI dilakukan sebagai upaya, yakni:

1. Untuk memastikan konsistensi penjabaran kurikulum dan silabus/RPS dengan spesifikasi program studi, tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan (*Learning Outcomes*),
2. Untuk memastikan konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap pencapaian kurikulum dan silabus/RPS,

3. Untuk memastikan kepatuhan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap prosedur operasional baku (POB)/manual prosedur (MP) dan instruksi kerja (IK) program studi
4. Untuk memastikan kecukupan penyediaan sarana-prasarana dan sumberdaya pembelajaran
5. Untuk memastikan kesesuaian atau ketidaksesuaian pelaksanaan dan standar yang telah ditetapkan
6. Untuk memastikan proses dan hasil proses pencapaian mutu sehingga dapat ditentukan keefektifan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan (Indikator Kinerja Utama/IKU)
7. Untuk menyiapkan laporan kepada teraudit (auditee) sebagai dasar perbaikan mutu selanjutnya;
8. Untuk memberi kesempatan teraudit memperbaiki sistem penjaminan mutu;
9. Untuk membantu institusi/program studi dalam mempersiapkan diri dalam rangka audit eksternal atau akreditasi.

Di dalam menjalankan fungsi akuntabilitas, AMI melaksanakan kegiatan klarifikasi dan verifikasi yang independen dan objektif sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu kegiatan akademik. Kegiatan akademik tersebut harus sesuai dengan standar mutu akademik secara tepat dan efektif serta dilaksanakan secara bertanggung jawab. Fungsi peningkatan dilakukan untuk membantu unit kerja yang bersangkutan agar lebih memahami kondisinya, serta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kebijakan, praktik, dan prosedur, sehingga dapat merumuskan usaha peningkatan mutu secara berkelanjutan. Secara keseluruhan pelaksanaan audit melibatkan Auditor internal

dan gugus mutu masing-masing Program Studi yang ada di Fakultas. Dengan adanya gugus mutu di Program Studi maka kegiatan Audit dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan sesuai dengan peningkatan mutu Program Studi yakni menghasilkan gambaran yang utuh mengenai peta mutu program studi. Hasil Audit ini akan menjadi bahan penting dalam rapat tinjauan manajemen pimpinan Universitas. Disamping, audit internal digunakan untuk pengukuran kinerja, namun bertujuan untuk mengetahui peta profil mutu UMSU melalui penilaian standar yang telah ditetapkan. Standar yang digunakan dalam kegiatan Audit Internal merupakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang terdiri atas Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian, Standar penelitian, Standar pengabdian kepada masyarakat serta standar kerjasama.

Selain itu, Audit Mutu Internal (AMI) dilakukan untuk kepentingan peningkatan mutu prodi yang diaudit. AMI bagi program studi, memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Untuk memastikan konsistensi penjabaran kurikulum dan silabus/RPS dengan spesifikasi program studi, tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan (*Learning Outcomes*); 2) Untuk memastikan konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap pencapaian kurikulum dan silabus/RPS; 3) Untuk memastikan kepatuhan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran terhadap Prosedur operasional baku (POB)/manual prosedur (MP) dan instruksi kerja (IK) program studi; 4) Untuk memastikan kecukupan penyediaan sarana prasarana dan sumberdaya pembelajaran; 5) Untuk memastikan kesesuaian atau ketaksesuaian pelaksanaan dan standar yang telah ditetapkan; 6) Untuk memastikan proses dan hasil proses pencapaian mutu sehingga dapat

ditentukan keefektifan pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan (Indikator Kinerja Utama (IKU); 7) Untuk menyiapkan laporan kepada teraudit (auditee) sebagai dasar perbaikan mutu selanjutnya; 8) Untuk memberi kesempatan teraudit memperbaiki sistem penjaminan mutu; 9) Untuk membantu institusi/program studi dalam mempersiapkan diri dalam rangka audit eksternal atau akreditasi.

a. Pihak-pihak yang terkait (1). Auditor Internal Program Studi yang ditunjuk oleh Ketua Program Studi. (2). Pimpinan Program Studi : Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU (3). Auditee : pihak yang diaudit, terdiri dari :

1. Koordinator Kegiatan: seseorang yang bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan akademik dan penunjangnya antara lain: 1) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan akademik di Program Studi; 2) Kepala Laboratorium Bahasa (Kalab) bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan laboratorium; 3) Kepala Biro Urusan Akademik beserta staf bertanggung jawab terhadap kegiatan administrasi; 4) Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan kemahasiswaan.

b. Unit Jaminan Mutu Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris terkait dengan penyelenggaraan jaminan mutu Program Studi.

Pelaksanaan Audit Internal terhadap program studi Bahasa Inggris, dilaksanakan oleh Auditor internal yang berasal dari masing-masing prodi, dan didampingi oleh Auditor dari fakultas. Komposisi Auditor ini disusun berdasarkan pertimbangan asas objektivitas dan transparansi. Selain itu, dengan hadirnya Auditor dari dalam fakultas sendiri diharapkan akan memberikan dampak perbaikan dengan tepat dan cepat setelah Audit

selesai dilaksanakan. Pada saat pelaksanaannya, ketua program studi dan sekretaris program studi hadir dalam asesmen lapangan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen Audit Mutu Internal Perguruan Tinggi (AMI-PT) terdiri atas 11 standar dengan 97 pertanyaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT).

Perbaikan mutu pendidikan akan terlaksana dengan baik dengan adanya perencanaan dan evaluasi dari berbagai kegiatan pengelolaan yang telah dijalankan dalam kurun waktu tertentu, baik dalam pengelolaan manajemen Program Studi maupun proses pembelajaran serta manajemen sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia khususnya dosen sebagai pimpinan dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, kualitas dan mutu seorang tenaga pendidik akan terlihat pada pencapaian dalam pengelolaan kegiatan proses pembelajaran serta prestasi mahasiswa. Hasil wawancara dengan dosen menjelaskan bahwa kepemimpinan program studi memiliki peranan penting dalam pengelolaan program studi dan penjaminan mutu internalnya, pimpinan program studi dalam menjalankan kepemimpinan nilai sangat baik dan profesional, sehingga dinilai memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap kinerja dosen dan mutu pendidikan program studi. Hal ini disebabkan seluruh kebijakan dalam pengelolaan manajemen program studi dilakukan secara terencana, terorganisasi dan terkendali, selain itu kepemimpinan yang dijalankan Program Studi adalah kepemimpinan operasional yang dalam menjalankan manajemen di Program Studi. Dalam upaya pencapaian tujuan Program Studi, pimpinan Program Studi memiliki kemampuan dan kualitas dalam mengelola, membimbing, membina serta mengarahkan setiap dosen dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dosen sebagai seorang tenaga pendidik memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pelaksanaan tugas dan

tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik, tugas dan fungsi utama seorang tenaga pendidikan adalah mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pencapaian mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa menjadi bukti kualitas dan kinerja dosen, menunjukkan adanya kompetensi diri, motivasi, kualitas maupun profesionalisme seorang dosen dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik.

Berkaitan dengan uraian di atas, dapat didimpulkan berdasarkan wawancara dengan para dosen bahwa sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi memiliki kontribusi dan pengaruh terhadap peningkatan kinerja dosen, demikian sebaliknya. Hasil wawancara juga memberikan keterangan bahwa secara garis besar bahwa kinerja dosen sangat dipengaruhi oleh sistem penjaminan mutu yang konsisten dan secara terus-menerus yang akhirnya memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Program Studi, dimana penjaminan mutu internal yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja dosen. Temuan ini sangat didukung Razak, dkk (2016:30-42) menyimpulkan bahwa kinerja dosen memiliki kontribusi dan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Program Studi. Dengan demikian kinerja dosen memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Program Studi. Peningkatan terhadap kinerja dosen akan diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan. Demikian juga, hasil penelitian Wismaya (2016:65) menyimpulkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu internal dan sistem manajemen mutu ISO memiliki pengaruh bagi peningkatan kinerja dosen dan program studi di perguruan tinggi.

Untuk bisa mencapai Visi dan Misi yang ada pada Rencana Strategis Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 2017/2018, dan berdasarkan SNPT yang telah ditetapkan. Selanjutnya, fokus kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU diukur dari kinerja dosen dalam (1) pengajaran, (2) penelitian dan (3) pengabdian masyarakat. Adapun temuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

B. Fokus Kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU di ukur dari kinerja dosen dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

a. Dampak sistem penjaminan mutu terhadap kinerja pengajaran.

Salah satu aspek penjaminan mutu internal adalah penjaminan mutu terhadap proses perkuliahan atau pendidikan. Secara umum proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dilaksanakan mengacu pada SOP persiapan perkuliahan, SOP pelaksanaan perkuliahan, SOP rekam data perkuliahan, SOP evaluasi perkuliahan. Berdasarkan Penjaminan Mutu pelaksanaan pengajaran memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Dapat dikatakan berdasarkan dokumen secara umum dosen melaksanakan kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 14 kali dalam 1 semester. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi kuliah harus berdasarkan rencana perkuliahan semester (RPS) yang telah disusun terlebih dahulu. Penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran juga dilaksanakan terhadap kualitas pembelajaran. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, Program Studi melakukan peninjauan terhadap keberadaan bahan ajar, silabus mata kuliah, RPS mata kuliah yang diampu dosen. Untuk peningkatan mutu pembelajaran, Program Studi menganjurkan kepada setiap dosen pengampu mata kuliah untuk senantiasa memutakhirkan materi kuliah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, sistem monitoring pembelajaran yang telah dijalankan berdasarkan atas peninjauan perencanaan (RPS) yang

disesuaikan dengan silabus, demikian juga kontrak kuliah dosen yang harus sesuai dengan tujuan, ranah belajar dan hierarki hasil belajar yang ingin dicapai. Beberapa kebijakan sebagai tindak lanjut monitoring evaluasi pembelajaran dan audit adalah dilakukannya perbaikan mutu pembelajaran melalui pelatihan maupun workshop penyusunan RPS yang diikuti oleh para dosen tetap. Selain itu juga dilakukan perbaikan maupun pengadaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran berupa perbaikan ruang kelas dan pengadaan mobiler kelas dan perangkat pendukung lainnya, termasuk penguatan jaringan internet.

Mekanisme monitoring dan evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU ini, menggunakan parameter diantaranya; kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, perkuliahan, evaluasi kinerja dosen di kelas, kegiatan pembimbingan mahasiswa magang dan pelaksanaan tugas terstruktur. Dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap pembelajaran terlihat dari adanya suasana akademik yang kondusif, dimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik, dan layanan pembelajaran terselenggara sesuai dengan kebutuhan civitas akademika. Selain itu, dampaknya juga terhadap otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik di Program Studi, yakni terciptanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terciptanya diskusi-diskusi antara dosen dan mahasiswa dalam hal pelaksanaan tugas perkuliahan, tugas magang dan skripsi yang lebih aktif. Suasana akademik yang kondusif ini berjalan dengan baik sampai saat ini.

Dampak penjaminan mutu internal di Program Studi juga terlihat dari meningkatnya kualitas mahasiswa dalam berbagai kemampuan baik *hard skill* dan *soft skill*. Dalam tiga tahun terakhir (2015-2018) mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris

FKIP UMSU telah memperoleh penghargaan di bidang debat, bakat dan minat yang meliputi: juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, regional, dan lokal Perguruan Tinggi. Pelayanan kemahasiswaan sudah kategori sangat baik karena mahasiswa Bahasa Inggris FKIP UMSU sudah dapat mengakses 5 layanan kemahasiswaan, yaitu : bimbingan dan konseling, minat dan bakat (ekstra kurikuler), pembinaan *soft skill*, layanan beasiswa, layanan kesehatan dan kualitas layanan sudah sangat baik. Pelayanan lainnya yang tersedia seperti perpustakaan, internet, dan koperasi mahasiswa. Monitoring dan evaluasi (monev) program pembelajaran juga melalui kuisioner yang disebar ke mahasiswa dan Dosen di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Penjaminan mutu juga dilakukan dalam pelaksanaan ujian yakni terkait dengan materi soal ujian untuk penyusunan soal ujian tengah semester dan akhir semester. Dalam proses penjaminan mutu terhadap mutu soal, sebelum dilaksanakannya ujian, Program Studi bekerjasama dengan UPM membentuk kelompok dosen yang bertugas menilai mutu soal ujian. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk review soal ujian pada setiap mata kuliah yang telah disusun oleh dosen pengampu mata kuliah review dilakukan sesuai dengan SOP review soal ujian. Review dilakukan untuk memastikan bahwa soal ujian yang akan diujikan telah memenuhi syarat, baik yang terkait dengan bentuk soal, bobot soal dan juga memastikan bahwa soal yang akan diujikan sesuai dengan materi kuliah yang telah disampaikan dosen kepada mahasiswa pada perkuliahan tatap muka sebelumnya. Soal yang tidak memenuhi syarat dikembalikan kepada dosen yang bersangkutan untuk diperbaiki. Setelah diperbaiki direview kembali dan setelah memenuhi syarat selanjutnya ditetapkan sebagai materi soal yang diujikan kepada mahasiswa, Pelaksanaan ujian dilakukan melalui langkah-langkah yang berpedoman pada SOP pelaksanaan ujian tengah

semester dan akhir semester. Dampak penjaminan mutu review naskah soal ini, yakni kualitas soal di Program Studi Bahasa Inggris telah lebih baik.

Selain itu juga, penjaminan mutu di Program Studi juga berdampak terhadap pelaksanaan tugas akhir (skripsi) mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya. Dimana ketepatan lama penyelesaian tugas skripsi mahasiswa rata-rata mencapai 4 (empat) bulan. Dalam proses penjaminan mutu terhadap tugas akhir diawali dari pengajuan proposal tugas akhir. Pengajuan proposal tugas akhir yang dilakukan oleh mahasiswa harus mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam SOP pengajuan proposal tugas akhir dan setelah proposal tugas akhir di seminarkan maka proses pembimbingan tugas akhir mengacu pada langkah-langkah yang terdapat dalam SOP pembimbingan tugas akhir. Tugas akhir skripsi yang telah diselesaikan oleh mahasiswa akan diuji oleh tim penguji sidang meja hijau. Untuk menjamin mutu pelaksanaan sidang meja hijau maka tim penguji tugas akhir terdiri dari penguji yang juga merangkap sebagai pembimbing tugas akhir/skripsi dan penguji luar yang merupakan penguji pendamping yang bukan pembimbing tugas akhir. Aspek-aspek penilaian yang dilakukan oleh penguji luar mengacu pada formulir penilaian ujian sidang meja hijau.

Berkaitan dengan pembelajaran, untuk menunjang mutu lulusan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU, kurikulum Program Studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dirancang dengan 3 (tiga) kompetensi yang mendukung lulusan, yaitu; kompetensi utama (85 sks), kompetensi pendukung (34 sks) dan kompetensi lain/pilihan (25 sks). Dengan jumlah sks yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi adalah 144 sks yang diprogramkan dalam waktu 4 tahun. Sebagaimana hasil tinjauan terhadap kurikulum di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU, dapat disimpulkan

bahwa kurikulum yang dirancang sudah sangat relevan dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, serta pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*).

Sistem penjaminan mutu juga berdampak bagi perencanaan Program Studi Bahasa Inggris, yakni terlaksananya perencanaan yang baik dalam penjadwalan perkuliahan, magang lapangan, dan praktik laboratorium serta kegiatan penunjang pembelajaran lainnya. Selain itu, perencanaan yang baik terlihat dari perencanaan pengadaan sarana yang mendukung pembelajaran, semisal ruang kuliah, meja dan kursi dan ruang kerja dosen serta kebutuhan alat tulis kantor. Demikian juga perencanaan kebutuhan terhadap fasilitas sarana laboratorium bahasa, ini terlihat dari sarana yang sudah sangat lengkap, dan juga ruang perpustakaan yang sudah sangat memadai dengan kondisi yang sangat baik. Disamping itu tersedia juga prasarana penunjang lainnya seperti: ruang diskusi penasehatan akademik (PA), ruang himpunan mahasiswa, ruang seminar, dan lainnya.

Kualitas pembelajaran juga harus didukung oleh mutu sumber daya manusia (dosen). Oleh sebab itu, penjaminan mutu terhadap dosen juga dilakukan sebagai upaya untuk mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berkualitas. Penjaminan mutu terhadap kualitas SDM (dosen) dilakukan melalui rekrutmen dosen dan tenaga pendidik di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Pokok Kepegawaian yang tertuang dalam Bab II tentang penerimaan pegawai. Kinerja Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dalam pengembangan sumber daya manusia terlihat dari jumlah dosen di program studi sebanyak 26 orang dosen tetap. Dari 26 dosen tetap tersebut 10 orang sudah pada berkualifikasi Doktor (S3), dan 16 orang dosen berkualifikasi Magister (S2). Upaya peningkatan

kualifikasi dosen terus dilakukan, disamping terus mendorong dosen untuk studi lanjut ke jenjang S3, juga dilakukan melalui Program *Post Doctoral* oleh UMSU. Sistem monitoring, evaluasi dan kinerja akademik dosen dan kinerja tenaga kependidikan di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dilakukan melalui rekaman BKD (Beban Kerja Dosen) yang dibuat setiap satu semester. Sejak September 2015, pengisian BKD dosen telah menggunakan sistem terintegrasi secara online. Demikian juga, penjaminan mutu dosen dilihat dari jenjang jabatan akademik dosen tetap termasuk sangat baik, yaitu sebanyak 11 orang dosen Lektor Kepala, 10 Lektor dan 5 Asisten Ahli. Sampai saat ini, dosen dengan jabatan guru besar (profesor) belum dimiliki Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Hal ini disebabkan, beberapa dosen dengan pangkat Lektor Kepala masih dalam proses pengusulan guru besar.

b. Dampak sistem penjaminan mutu terhadap kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Implementasi sistem penjaminan mutu internal juga dilakukan pada bidang penelitian. Pelaksanaan penjaminan mutu pada bidang penelitian di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dilakukan berdasarkan pedoman penelitian dan pengabdian masyarakat yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UMSU. Terkait dengan penjaminan mutu bidang penelitian, dampaknya terhadap kinerja Program Studi terlihat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen dan juga terlaksananya berbagai pertemuan yang intensif Program Studi dengan para dosen tetap di Program Studi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop penelitian. Penjaminan mutu bidang penelitian dilakukan merujuk kepada kewajiban dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat setiap semester. Dalam meningkatkan kewajiban dosen dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian

masyarakat, Program Studi mendorong melalui berbagai aktivitas rapat yang menghimbau para dosen untuk mengajukan rencana penelitian pada awal semester baru dengan mengajukan proposal penelitian, baik yang dibiayai oleh UMSU, sendiri maupun oleh pemerintah melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UMSU.

Implementasi penjaminan mutu dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini, terlihat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Program Studi bahwa setiap dosen diwajibkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dimana kewajiban penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan suatu tuntutan bagi setiap dosen. Ketika dosen sudah mendapatkan sertifikasi, maka setiap tahun dosen diminta dokumentasi untuk penelitian dan pengabdian masyarakat. Jadi, beban dosen dengan kinerja penelitian itu sama karena sama-sama bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semisal mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat seperti desa binaan maka dosen yang memberikan arahan dalam konteks membimbing mahasiswanya. Upaya peningkatan mutu penelitian dan pengabdian masyarakat juga dilakukan untuk menjamin kualitas proposal penelitian yang disusun oleh dosen, sehingga dapat memenuhi kriteria yang berlaku dan berhasil memperoleh dana bantuan biaya penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat, maka dalam hal ini Program Studi melaksanakan program-program yang dianggap menunjang profesionalitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat, yakni program pelatihan penyusunan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun sosialisasi pedoman buku penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Penjaminan mutu bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi juga mempertimbangkan aspek kemanfaatan dari pada

penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Ketua Program Studi menghimbau para dosen untuk memilih topik-topik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pemenuhan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat dan juga untuk mendukung pencapaian visi misi Program Studi. Berikut penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dihasilkan oleh Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Tabel 4.3 Jumlah Penelitian Dosen Tahun 2015-2018

No	Tahun	Pembiayaan		Jumlah
		DIKTI	UMSU	
1	2015	Rp. 150.000.000	Rp. 30.000.000	Rp. 180.000.000
2	2016	Rp. 210.900.000	Rp. 74.000.000	Rp. 284.900.000
3	2017	Rp. 203.500.000	Rp. 37.000.000	Rp. 240.500.000
4	2018	Rp. 240.000.000	Rp. 135.000.000	Rp. 375.000.000
Jumlah		Rp. 804.400.000	Rp. 276.000.000	Rp. 1.080.400.000

Implementasi penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU dilakukan sampai pada tahap evaluasi. Pada tahap ini, Unit Penjaminan Mutu bersama Program Studi melakukan implementasi penjaminan mutu dalam bentuk pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) setiap akhir semester maupun audit pada akhir tahun akademik, Unit penjaminan mutu Program Studi berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di Fakultas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) di Universitas melakukan Monev, yaitu monev penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan monev maupun audit mengacu pada langkah-langkah yang berpedoman kepada SOP Pelaksanaan Monev dan SOP pelaksanaan Audit. Monev maupun Audit

dilaksanakan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai pada tahap penyusunan laporan.. Berdasarkan hasil Monev dan Audit Mutu Internal, telah dilakukan rapat tinjauan manajemen sebagai upaya untuk melakukan koreksi dan sekaligus menyusun tindak lanjut hasil Monev dan Audit Mutu Internal. Adapun dampak dari pelaksanaan monev ini, terlihat dari meningkatnya kinerja dosen dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah serta kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut sebagian besar mendapat dana penelitian atau hibah baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam kurun 3 (tiga) tahun hibah penelitian yang telah diperoleh sebagian besar dari hibah nasional. Kegiatan dosen dalam seminar ilmiah atau penelitian termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam kurun 3 (tiga) tahun terakhir (2015-2018) sebanyak 103 makalah sebagai penyaji dan 174 kegiatan sebagai peserta/panitia. Dari segi reputasi dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, beberapa dosen program studi Bahasa Inggris mampu memperoleh prestasi yang membanggakan, yakni keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, karena dalam 3 tahun terakhir banyaknya mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris yang ikut serta dalam penelitian dosen adalah 23 orang dari 64 orang mahasiswa yang melakukan tugas akhir (skripsi) atau 36%.

Dampak penjaminan mutu terhadap kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat, dilihat dari segi publikasi ilmiah, dalam 3 tahun terakhir (2015-2018) publikasi ilmiah dosen di jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional termasuk sangat baik, yakni tercatat 122 publikasi. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen tercatat 34 kegiatan. Keterlibatan mahasiswa Program studi Bahasa Inggris dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat baik. Demikian juga keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, dimana keterlibatan mahasiswa dalam

survey dan pengumpulan data lapangan. Mahasiswa juga berperan sebagai fasilitator pada pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama Program Studi Bahasa Inggris dengan instansi dalam negeri dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat tergolong sangat baik. Tindaklanjut dari kerjasama ini berupa pengembangan program pembelajaran, pengembangan staf melalui kegiatan penelitian, edukasi, kuliah tamu dan publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV, diperoleh simpulan sebagai berikut :

- a) Penjaminan mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas.
- b) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dengan mencakup, dosen wajib melaksanakan kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 14 kali dalam 1 semester. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, materi kuliah harus berdasarkan rencana perkuliahan semester (RPS) yang telah disusun terlebih dahulu, Program Studi melakukan peninjauan terhadap keberadaan bahan ajar, silabus mata kuliah, RPS mata kuliah yang diampu dosen. Program Studi menganjurkan kepada setiap dosen pengampu mata kuliah untuk senantiasa memutakhirkan materi kuliah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan Beberapa kebijakan sebagai tindak lanjut monitoring evaluasi pembelajaran dan audit adalah dilakukannya perbaikan mutu pembelajaran melalui pelatihan maupun workshop penyusunan RPS yang diikuti oleh para dosen tetap. Selain itu juga dilakukan perbaikan maupun pengadaan sarana prasarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran berupa

perbaikan ruang kelas dan pengadaan mobiler kelas dan perangkat pendukung lainnya, termasuk penguatan jaringan internet.

- c) Penjaminan Mutu pelaksanaan pengajaran memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap pengajaran terlihat dari adanya terciptanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terciptanya diskusi-diskusi antara dosen dan mahasiswa dalam hal pelaksanaan tugas perkuliahan, tugas magang dan skripsi yang lebih aktif. Demikian juga, penjaminan mutu dosen dilihat dari jenjang jabatan akademik dosen tetap termasuk sangat baik, yaitu sebanyak 11 orang dosen Lektor Kepala, 10 Lektor dan 5 Asisten Ahli. Sampai saat ini, dosen dengan jabatan guru besar (profesor) belum dimiliki Program Studi Bahasa Inggris FKIP UMSU. Hal ini disebabkan, beberapa dosen dengan pangkat Lektor Kepala masih dalam proses pengusulan guru besar.
- d) Sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU sangat mendukung bagi peningkatan kinerja dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU, hal ini di buktikan mengenai kebijakan dalam pengelolaan manajemen program studi dilakukan secara terencana, terorganisasi dan terkendali, selain itu kepemimpinan yang dijalankan Program Studi adalah kepemimpinan operasional yang dalam menjalankan manajemen di Program Studi. Dalam upaya pencapaian tujuan Program Studi, pimpinan Program Studi memiliki kemampuan dan kualitas dalam mengelola, membimbing, membina serta mengarahkan setiap dosen dalam pencapaian tujuan pendidikan.

e) Dampak dari pelaksanaan penjaminan mutu terhadap penelitian dan pengabdian masyarakat terlihat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dosen dan juga terlaksananya berbagai pertemuan yang intensif Program Studi dengan para dosen tetap di Program Studi untuk mengikuti berbagai kegiatan pelatihan maupun workshop penelitian. Penjaminan mutu dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini, terlihat dari adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Program Studi bahwa setiap dosen diwajibkan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dimana kewajiban penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan suatu tuntutan bagi setiap dosen.

B. REKOMENDASI

Pelaksanaan penjaminan mutu di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perlu terus lebih dioptimalkan, karena dengan optimalnya SPMI akan menuju ke arah perbaikan mutu yang berkelanjutan (Continuous Quality Improvement). Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi yang terus dilakukan oleh pimpinan terhadap stafnya maupun melalui lembaga penjaminan mutu, gugus kendali mutu yang ada di jurusan maupun program studi, sehingga semua civitas akademika akan selalu berkontribusi dalam rangka penjaminan mutu. Memperbaiki komitmen semua civitas akademika agar berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Hal ini dapat dimulai dengan menerapkan reward and punishment yang tegas yang harus dipatuhi semua pihak. Membuat dan melengkapi standarmutu yang belum selesai dibuat, dapat dilakukan dengan mengadakan workshop yang melibatkan semua unit, jurusan ataupun Program Studi, dan gugus kendali mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad dan Yulianingsih. 2016. *Manajemen Mutu Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*. Yogyakarta Media Akademi.
- Arcaro, S. Jerome. (2006). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini, Usman. Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 487.
- Herman, J.L, & Herman, J.J, (1995). Total Quality Management (TQM) For Education, *Journal of Education Technology*. May-June (halaman 14-18).
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Kajian Analisis sistem Akreditasi Perguruan Tinggi dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Moeheriono. *Pengukuran Kinerja berbasis kompetensi*. (Bogor: Ghali Indonesia, 2010) hal.60.
- Muh. Fitra, Ruslan & Hendra. *Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi*. *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Vol 4 Nomor 1 Pebruari 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2009 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi.
- Permendiknas Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Poerwanto.(2010).ManajemenKualitas.<https://sites.google.com/site/kelolakualitas/PDCA>(Akses Tanggal : 12-02-2019).
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7-15.

Razak, dkk. *Kepemimpinan, Kinerja Dosen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Tinggi*, Vol 1. Nomor 2 Tahun 2016.

Ridwan, Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiyany, 2015. *Sistem Penjamin Mutu*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sulaiman, Ahmad, dan Budi Wibowo. 2014. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada." Universitas Negeri Yogyakarta: S2 Thesis.

Sallis.E. (2002). *Total Quality Manajemen in Education (Third Edition)*. Kogan Page Ltd. London.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Suryana, Asep. 2007. *Akreditasi, Sertifikasi, dan Upaya Penjamin Mutu Pendidikan*. Makalah, tidak diterbitkan.

Wismaya, 2016. *Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Intrnal dan Sistem Manajemen Mutu ISO:9001:2008 Terhadap kinerja Organisasi di Universitas Warmadewa. Jurnal Administrasi Publik*. Vol 5 Nomor 1 Tahun 2016.

<https://wongsodiardjo.wordpress.com/2012/09/27/evaluasi-diri-sendiri/> (diakses tanggal 20-02-2019).

<https://yourfuture.accaglobal.com/id/id/your-career/sectors-industries-roles/internal-auditor.html> (diakses tanggal 24-02-2019).